

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Deskripsi Umum Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo di kelas XI DPIB Tahun Ajaran 2025. SMK Negeri 1 Tugala Oyo, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2. Deskripsi Data

1) Hasil uji validitas angket *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan uji validitas angket pada penelitian ini yaitu dengan mengkonsultasikan instrument penilaian untuk angket yang digunakan peneliti dalam memperoleh nilai hasil ngket yang akan diisi oleh siswa dengan. Dalam pelaksanaan ujidaditas ini dilaksanakan kepada guru di SMK Negeri 1 Tugala Oyo sebanyak 3 orang. Dari hasil uji validitas angket yang dilaksanakan maka validator pertama diperoleh nilai 87,5 (cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi), validator kedua diperoleh nilai 90,6 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi), validator ketiga diperoleh nilai 93,7 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi).

4.1.3. Deskripsi Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah jenis uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal, maka uji statistik non-parametrik yang digunakan. Sebelum memeriksa tabel normalitas dan membuat keputusan, hipotesis harus ditentukan terlebih dahulu sebagai berikut:

Hipotesis:

H0 = Data sampel berasal dari distribusi normal

H1 = Data sampel berasal dari distribusi tidak normal

Tingkat signifikansi: 0,05 (5%)

Syarat:

Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima atau H1 ditolak

Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak atau H1 diterima

Setelah dilakukan uji normalitas dengan SPSS Versi 17 maka diperoleh *output* data berikut:

Tabel 4.1. Hasil uji normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model_ CTL	.203	15	.097	.908	15	.125
Motivasi _Belajar	.173	15	.200*	.915	15	.162

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *test of normality* diketahui nilai sig dari variabel (X) yaitu model *Contextual Teaching And Learning* = 0,125 > 0,05 dan nilai sig. dari variabel (Y) yaitu kemampuan motivasi belajar = 0,162 > 0,05. Maka keputusannya dalam uji normalitas ini adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Syarat penarikan kesimpulan dalam uji homogenitas jika sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Sebaliknya jika sig. < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data tidak homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan SPSS Versi 17 maka diperoleh *output* data berikut:

Tabel 4.2. Hasil uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest_ Based on Mean	.441	1	28	.512
Posttest Based on Median	.272	1	28	.606
Based on Median and with adjusted df	.272	1	25.743	.607
Based on trimmed mean	.397	1	28	.534

Dari tabel *Test of Homogeneity of Variance* diketahui nilai sig = 0,512 > 0,05 Maka kesimpulan dalam uji homogenitas pada penelitian ini adalah variasi data homogen.

4.1.4. Uji T (Paired Sample T Test)

Uji paired sample t test serta untuk menjawab hipotesis yang telah di ajukan dalam penelitian ini, Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut;

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima

Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis juga dapat dilihat pada nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas (X) yaitu model *Contextual Teaching And Learning* terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa, sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu model *Contextual Teaching And Learning* terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 17 maka diperoleh *output* data berikut:

Tabel 4.3. Pengujian Paired Sample T Test kenaikan nilai siswa

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas_Pretest	79.00	15	1.813	.468
	Kelas_Posttest	87.67	15	2.193	.566

Melihat dari tabel *Paired Samples Statistics*, pada kolom mean diperoleh nilai pretest 79.00 dan nilai posttest 87.67. Maka dapat disimpulkan ketika model *Contextual Teaching And Learning* diterapkan kepada siswa nilai belajar jadi naik.

Tabel 4.4. Hasil uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas_ Pretest Kelas_ Posttest	8.667	2.690	.695	10.157	.177	2.476	14	.002

Dari tabel *Paired Samples Test* diketahui nilai sig. = 0,002 < 0,05 atau dapat dengan nilai $t_{hitung} 2,476 > t_{tabel} 2,13$. Maka dapat disimpulkan keputusan dalam uji paired sample t test ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam alat keselamatan dan kesehatan kerja bangunan di kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo.

4.2. Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1. Jawaban atas permasalahan pokok penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model *Contextual teaching and learning* (CTL) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Model *Contextual teaching and learning* (CTL), yang memiliki pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Model ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjawab pertanyaan utama mengenai pengaruh model *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan penelitian kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti merumuskan jawaban terhadap permasalahan utama penelitian ini sebagai berikut:

- a) Dari pengujian hipotesis atau uji *Paired Sample T Test* ditemukan bahwa; “ Terdapat pengaruh penerapan model *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dikelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja”.
- b) Dalam penerapan model *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo dapat memengaruhi peningkatan nilai dari pada siswa yang dibuktikan pada pretest siswa memperoleh rata-rata nilai 79,00 sedangkan pada posttest dimana diterapkannya model *Contextual teaching and learning* (CTL) rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 87,67 pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

4.2.2. Analisis dan intesprestasi temuan penelitian

Sebelum peneneliti melaksanakan penelitian terbebihi dahulu peneliti melaksanakan uji validitas ahli dari data instrument yang akan digunakan. Berdasarkan dari uji validitas angket yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo dengan validator sebanyak 3 orang, peneliti mendapatkan nilai dari validator pertama diperoleh nilai 87,5 (cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi), validator kedua diperoleh nilai 90,6 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi), validator ketiga diperoleh nilai 93,7 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi). Dari data hasil uji validitas ahli diatas maka instrument bisa digunakan untuk menjadi bahan penelitian dikelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam pelaksanaan peneltitian mahasiswa peneliti mendapatkan hasil penilaian siswa pada angket motivasi belajar siswa yang penilaiaannya berdasarkan pada indikator

motivasi belajar. Pada indikator *attention* (perhatian) yang dimana pernyataan 2,8,11,14,20,24,28 adalah pernyataan positif sedangkan 12,15,22,29 adalah pernyataan negatif. Dari hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada indikator *attention* (perhatian) pada pernyataan 22 “jumlah pengulangan penjelasan dari guru kadang-kadang membosankan saya.” siswa mendapat nilai tertinggi pada pernyataan ini dengan nilai 71 dan rata-rata nilai adalah 2,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika guru menjelaskan ulang materi pembelajaran siswa tidak merasa bosan sebaliknya siswa dapat lebih memahami lagi materi yang disampaikan oleh guru. Seterusnya pada indikator *attention* (perhatian) pada pernyataan 28 “keanekaragaman informasi, slide powerpoint, dan lain-lain mempertahankan perhatian saya pada pembelajaran ini.” siswa mendapatkan nilai paling rendah dengan total nilai 53 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 1,5. Penurunan nilai pada pernyataan ini dikarenakan pengalaman yang diterima siswa dalam pembelajaran kurang maksimal atau tidak membuat siswa dapat menerapkan materi yang pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam meningkatkan pengalaman belajar yang membuat siswa tertarik pada materi pelajaran adalah salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar dan music untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dan meningkatkan dari motivasi belajar siswa.

Selanjutnya pada angket motivasi belajar siswa pada indikator *relevance* (relevansi) yang dimana nomor pernyataan positif pada indikator ini adalah 6,9,16,18,23,30,33 sedangkan nomor pernyataan negatif adalah 26. Dari hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada indikator *relevance* (relevansi) siswa mendapatkan nilai paling tinggi pada pernyataan 18 “terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuannya mengenai materi ini” dengan total nilai 75 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 2,1. Dalam pernyataan ini siswa mampu memperluas pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh tenaga pendidik. Sedangkan pada pernyataan nomor 6 “jelas bagi saya bagaimana hubungan materi ini dengan apa yang telah saya ketahui.” siswa mendapat nilai rendah dalam pernyataan ini dengan total nilai 60 dan rata-rata nilai adalah 1,7. Rendahnya nilai yang didapatkan siswa pada pernyataan ini dikarenakan siswa kurang memahami materi pembelajaran sehingga tidak dapat menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari. Sebagai tenaga pendidik dengan memberikan contoh nyata kepada

siswa dari materi yang sedang dipelajari maka dapat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya pada angket motivasi belajar siswa pada indikator *convidence* (percaya diri) nomor pernyataan positif dalam indikator ini adalah 1,4,13,17,25,35 dan nomor pernyataan negatif adalah 3,7,19,31,34. Dari hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pada indikator *convidence* (percaya diri) siswa memperoleh nilai paling tinggi pada pernyataan nomor 13 “selagi saya mengikuti kegiatan pada pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya” dengan total nilai 75 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 2,1. Dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang efektif, siswa dapat dengan mudah mempelajari materi yang disampaikan sehingga memotivasi siswa dan mendapatkan nilai yang maksimal. Sedangkan pada nomor pernyataan 25 “setelah mempelajari materi ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam ujian”, siswa mendapatkan nilai paling rendah dengan total nilai 60 dan rata-rata nilai adalah 1,7. Kurangnya kepercayaan diri siswa menyebabkan mereka tidak maksimal dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi hal ini guru harus memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat membuat prestasi akademik dari siswa meningkat.

Selanjutnya pada angket motivasi belajar siswa pada indikator *satisfaction* (kepuasan) dimana dalam indikator ini hanya memiliki nomor pernyataan positif yaitu nomor 5,10,21,27,32,36. . Dari hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pada indikator *satisfaction* (kepuasan) siswa memperoleh nilai paling tinggi pada nomor pernyataan 27 “kalimat -kalimat komentar dan sanggahan dalam kegiatan pembelajaran ini membuat saya merasa mendapatkan penghargaan bagi upaya saya” dengan total nilai 71 dan rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 2,0. Mengapresiasi setiap dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa dapat membuat siswa tersebut lebih aktif dalam pembelajaran serta secara tidak langsung dapat memotivasi belajar siswa. Sedangkan pada nomor pernyataan 5 “Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang saya capai” siswa mendapatkan nilai rendah dengan total nilai 57 dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 1,6. Kurangnya ketelitian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas serta tidak memiliki kemampuan analitis yang cukup untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks sehingga membuat siswa jadi malas mengerjakan tugas-tugas.

Dalam pelaksanaan penelitian juga peneliti menyimpulkan bahwa dimana siswa yang melaksanakan pembelajaran tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja siswa lebih cenderung unggul pada indikator *attention* (perhatian) dengan rata-rata nilai 17,5 dan pada indikator *relevance* (relevan) dengan rata-rata nilai 15. Sebaliknya dari hasil pengamatan dan observasi serta dari nilai yang diperoleh siswa cenderung kurang unggul pada indikator *confidence* (percaya diri) dengan rata-rata nilai 11,04 dan pada indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan rata-rata nilai 10,41. Dengan diperolehnya hasil pengamatan dan nilai diatas, sebaiknya siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam kepercayaan diri siswa mampu mengambil tantangan, mampu menangani situasi sulit, bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah, mampu mendorong diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Seterusnya siswa juga mampu meningkatkan kepuasan dalam pembelajaran dimana siswa mampu memiliki perasaan senang dan positif yang dirasakan siswa terhadap pengalaman belajarnya.

Selanjutnya adalah mengolah data pengujian prasyarat, Dari tabel *test of normality* diketahui nilai sig dari variabel (X) yaitu model *Contextual Teaching And Learning* = $0,125 > 0,05$ dan nilai sig. dari variabel (Y) yaitu kemampuan motivasi belajar = $0,162 > 0,05$. Maka keputusannya dalam uji normalitas ini adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dari uji homogenitas, pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* diketahui nilai sig = $0,512 > 0,05$ Maka kesimpulan dalam uji homogenitas pada penelitian ini adalah variasi data homogen.

Dari hasil pengujian *Paired Sample T Test* ditemukan bahwa model *Contextual teaching and learning* (CTL) dapat mempegaruhi peningkatan nilai dari pada siswa yang dibuktikan pada *pretest* siswa memperoleh rata-rata nilai 79,00 sedangkan pada *posttest* dimana diterapkannya model *Contextual teaching and learning* (CTL) rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 87,67. Selanjutnya hasil pengujian *Paired Sample T Test* ditemukan nilai sig. $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam alat keselamatan dan kesehatan kerja bangunan di kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada materi tahapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.